

Analisis Pendahuluan

Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Kelas VA

A. Identitas Narasumber

- a. Nama Lengkap : Yuna Sari, S.Pd
- b. NIP : -
- c. Alamat : Jalan Duri Nirmala VII, No. 31 Jakarta Barat
- d. No telepon : 085840115316
- e. Email : Ayunacalie09@gmail.com
- f. Jabatan (Guru Kelas) : V A
- g. Lama Mengajar : 3 Tahun

B. Wawancara

1. Bagaimana keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung ?
Jawab : Keadaan siswanya tertib, disiplin, dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh bu gurunya.
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu melihat partisipasi siswa saat kegiatan pembelajaran selama ini ?
Jawab : Partisipasinya si menurut saya masih agak rendah yah, masih kurang semangat dalam belajarnya. Tidak tau juga apa karena faktor dari lingkungan rumahnya atau faktor dari dalam kelasnya. Jadi masih kurang mereka dalam pembelajaran di kelasnya, masih banyak yang menganggap remeh lah gitu.
3. Faktor apakah yang mempengaruhi kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran ?
Jawab : Seperti tadi bisa dari lingkungan rumahnya atau juga dari dalam kelasnya sendiri seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, sumber belajar yang tidak lengkap, maupun dari diri siswanya sendiri.
4. Kegiatan partisipasi seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan dapat tercipta saat pembelajaran di dalam kelas ?

Jawab : Saya berharapnya selama proses pembelajaran anak dapat memahami, mengerti pembelajaran yang saya kasih walaupun anak-anaknya itu semangat belajarnya masih kurang. Tapi ya semampu dan sebisa saya, saya akan memberikan apa yang saya bisa agar anak-anak dapat semangat lagi dalam belajarnya.

5. Metode atau model pembelajaran seperti apa, yang sering Bapak/Ibu gunakan saat proses pembelajaran IPS berlangsung ?

Jawab : Ya biasanya saya menggunakan metodenya ceramah di depan kelas, menjelaskan gitu.

6. Apakah ada siswa yang sulit dalam memahami pembelajaran IPS ?

Jawab : Ada lah, ada beberapa.

7. Apakah Bapak/Ibu menerapkan kegiatan diskusi kelompok kepada para siswa ?

Jawab : Pernah melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan yang sulit dalam pembelajaran IPS itu secara bersama-sama.

8. Apakah kegiatan diskusi kelompok cocok digunakan dalam pembelajaran IPS ?

Jawab : Menurut saya si cocok.

9. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam penerapan diskusi kelompok ?

Jawab : Sedikit ada mengalami kendala karena kan di dalam kelompok itu kan di acak, tidak hanya yang pintar-pintar atau yang kurang. Nah yang pintar nya ini agak sedikit berkomentar tidak ingin bergabung dengan temannya yang kurang ini, karena biasanya yang bekerja hanya dianya saja (siswa yang pintar). Sedangkan siswa yang kurang ini seperti saya bilang semangat belajarnya masih rendah, jadi walaupun di kasih kelompok juga masih gak ada tanggung jawabnya.

10. Apakah menurut Bapak/Ibu pemilihan model pembelajaran perlu diterapkan sebagai pedoman saat penerapan diskusi kelompok ?

Jawab : Menurut saya bisa iya perlu.

11. Apakah Bapak/Ibu mengetahui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ?

Jawab : Pakai angka ya ?

Iya sedikit tahu.

12. Sejauh mana pemahaman Bapak/Ibu mengenai model pembelajaran tersebut ?

Jawab : Tidak terlalu paham banget, tapi tahu lah sedikit yang pakai nomor itu ya lalu mengajukan pertanyaan/pendapat.

13. Menurut Bapak/Ibu, apakah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok ?

Jawab : Menurut saya sepertinya bisa dikarenakan dia kan satu-satu kan mengeluarkan pertanyaan/pendapat. Jadi lebih aktif lagi siswanya. Jadi yang tadinya gak semangat belajar jadi semangat lagi untuk mengeluarkan pendapat karena siap jika nomornya tersebut dipanggil.

14. Apakah saran ibu terhadap proses belajar mengajar IPS yang baik dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas ?

Jawab : Menurut saya si ya dengan menerapkan model pembelajaran ini, yang insya Allah partisipasi siswanya berjalan lebih baik lagi daripada yang tadi metode ceramah yang saya gunakan setiap hari itu dan siswanya lebih semangat lagi dalam belajar serta dapat lebih bertanggung jawab.

Jakarta, 18 Juli 2018